



**RESEPSI ORGANISASI GEMALAWA
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID TENTANG
AYAT-AYAT MENJAGA BUMI**



FATKHIA RIZQIANA
NIM. 3120009

2025



**RESEPSI ORGANISASI GEMALAWA
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID TENTANG
AYAT-AYAT MENJAGA BUMI**



FATKHIA RIZQIANA
NIM. 3120009

2025

**RESEPSI ORGANISASI GEMALAWA
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID TENTANG
AYAT-AYAT MENJAGA BUMI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

FATKHIA RIZQIANA
NIM. 3120009

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**RESEPSI ORGANISASI GEMALAWA
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID TENTANG
AYAT-AYAT MENJAGA BUMI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

FATKHIA RIZQIANA
NIM. 3120009

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fatkhia Rizqiana

NIM : 3120009

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“RESEPSI ORGANISASI GEMALAWA DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H ABDURRAHMAN WAHID TENTANG AYAT-AYAT MENJAGA BUMI”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 1 Juli 2025

Yang Menyatakan,



Fatkhia Rizqiana
NIM. 3120009

NOTA PEMBIMBING

Syamsul Bakhri, M.Sos
Dk Kemuning Rt I/Rt II, Kec. Kramat, Kab Tegal

Lamp : 4 (Lmpat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Fatkhia Rizqiana

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Fatkhia Rizqiana
NIM : 3120009
Judul : **RESEPSI ORGANISASI GEMALAWA DI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI K.H ABDURRAHMAN WAHID TENTANG
AYAT-AYAT MENJAGA BUMI**

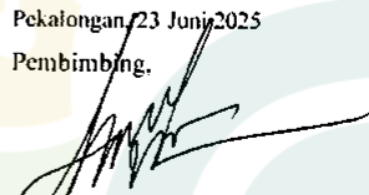
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 23 Juni 2025

Pembimbing,


Syamsul Bakhri, M.Sos
NP. 199109092019031013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H.

Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

: **Fatkhia Rizqiana**

: **3120009**

: **Resepsi Organisasi Gemalawa di Universitas Islam Negeri
K.H Abdurrahman Wahid Tentang Ayat-ayat Menjaga
Bumi**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 9 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima
sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-
Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

Penguji II

Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag
NIP. 199303292020122026

Pekalongan, 14 Juli 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	إي = ai	إي = ī
أ = u	أو = au	أو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar’atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا	ditulis	<i>rabbānā</i>
البر	ditulis	<i>al-birr</i>

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /i/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan kalimat hamdalah, sebagai wujud rasa syukur, cinta dan kasih kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Terimakasih Allah SWT atas selaga pertolongan dan kemudahan untuk saya menyelesaikan skripsi ini.
2. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Sambudi dan pintu surgaku Ibunda Zulaikha. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senan tiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dikungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ayah dan ibu sehat, panjang umur dan bahagia selalu.
3. Terkhusus kedua kakaku tersayang, Muhammad Alfian Syah dan Wakhida Rachman S.Pd yang selalu memberikan motivasi serta do'a dan senantiasa berjuang bersama dalam memebahagiakan orang tua.
4. Bapak Syamsul Bakhri M.Sos, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan dorongan serta memotivasi baik selama masa perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu kepada saya.
6. Teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2020 beserta alumni, yang sudah berbaik hati berbagi informasi, berbagi pengalaman dalam proses penyelesaian skripsi, dan memotivasi agar terus semangat.
7. Teruntuk sahabat penulis, Nafidzatul Adqiya', Nur Hikmah Apriliya, dan Ria Minhatul Laili yang banyak membantu penulis dalam mengerjakan skripsi dan tak pernah henti saling menyemangati.
8. Teruntuk Ari Maulana Adi Saputra yang selalu menemani dan menjadi support system penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih karena telah

- mendengarkan keluh kesah, berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran, materi, dan senantiasa sabar menghadapi saya, terima kasih telah menjadi bagian perjalanan saya hingga penyusunan skripsi ini selesai.
9. Terimakasih untuk diri sendiri. Fatkhia Rizqiana. Terimakasih sudah bertahan sampai detik ini sudah menepikan ego untuk kembali bangkit dari hal yang menjadikan tekanan dan tak pernah mau memutuskan untuk menyerah, terimakasih diriku kamu hebat.
 10. Almamater saya tercinta prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Semoga Allah SWT selalu senantiasa memberikan keberkahan, kesehatan, dan kemudahan, untuk kita semua, baik diurusan dunia maupun akhirat Aamiin.

MOTTO

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu mudah dijelajah, maka
jelajahilah di segala penjurunya”

(QS. Al-Mulk: 15)



ABSTRAK

Fatkhia,2025: Resepsi Organisasi Gemalawa di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Tentang Ayat-ayat Menjaga Bumi. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Pembimbing Syamsul Bakhri, M.Sos

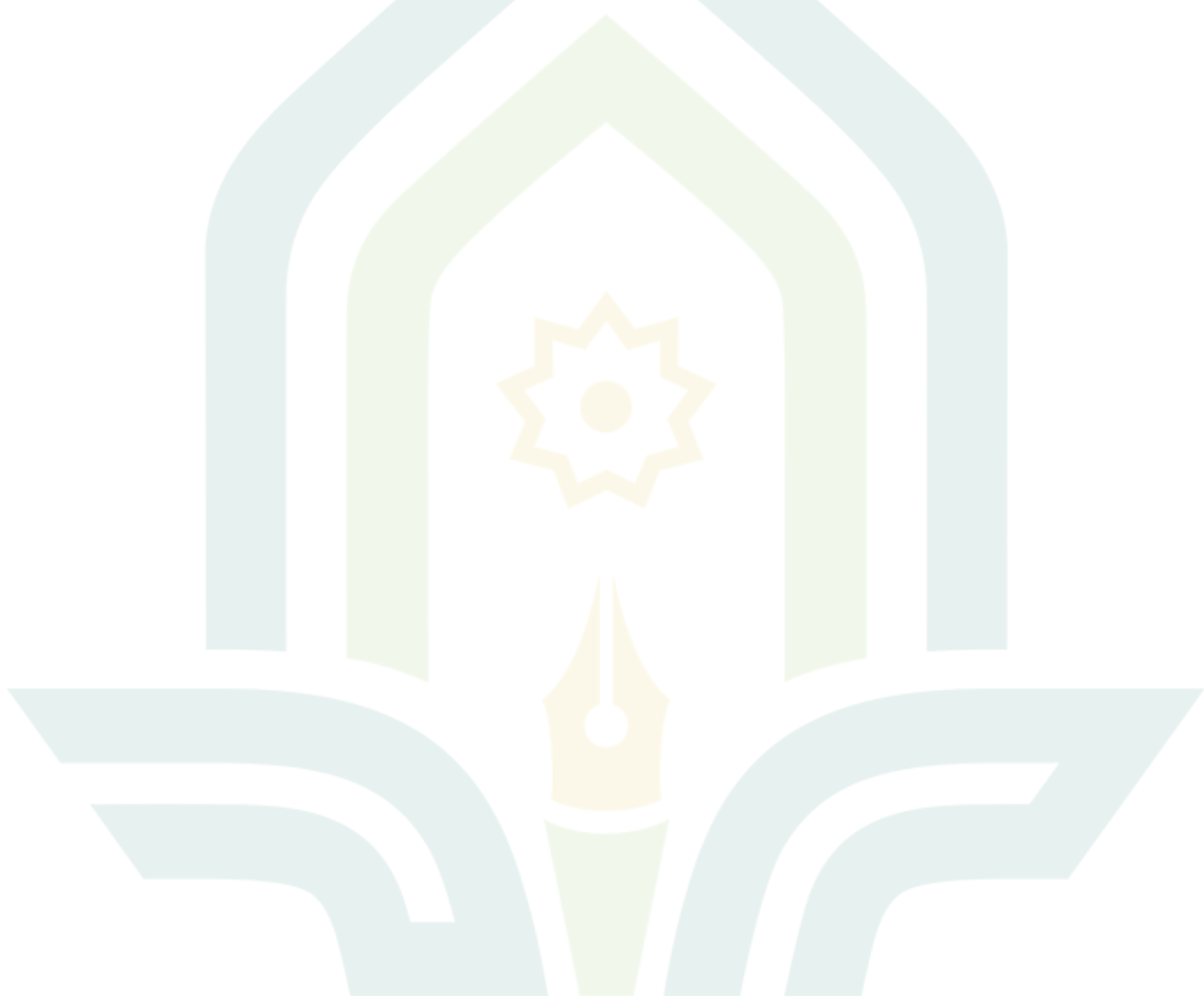
Kata kunci: *Resepsi Eksegesis dan Fungsional, Kontruksi Sosial, Ayat-ayat Menjaga Bumi*

Penelitian ini berjudul “Resepsi Organisasi Gemalawa di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Tentang Ayat-ayat Menjaga Bumi”. Membahas bagaimana organisasi Gemalawa (Greget Mahasiswa Pecinta Alam Walisongo) meresepsi ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan ajakan menjaga bumi dan kelestarian lingkungan. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh semakin meningkatnya persoalan lingkungan di antaranya pencemaran lingkungan, perubahan iklim, serta banyak bencana alam karena ulah manusia, yang pada akhirnya menuntut partisipasi aktif dari berbagai elemen masyarakat, khususnya kelompok mahasiswa dalam membangun kesadaran untuk menjaga lingkungan berbasis nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an.

Fokus utama penelitian ini yaitu: pertama, bagaimana resepsi eksegesis dan resepsi fungsional anggota gemalawa terhadap ayat-ayat menjaga bumi dalam konteks kegiatan organisasi. Kedua, bagaimana implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut dalam program-program yang dijalankan organisasi gemalawa. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi dengan metode resepsi eksegesis dan fenomenologi untuk menganalisis bagaimana anggota organisasi sebagai khalayak aktif memberikan makna terhadap teks keagamaan dalam konteks kegiatan organisasi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi kegiatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa resepsi eksegesis terhadap enam ayat utama, yaitu QS. Al-A'raf: 56, (dipahami sebagai perintah untuk tidak merusak bumi) QS. Al-Baqarah: 30, (menjalankan amanah sebagai khalifah), QS. Al-Maidah: 32, (menjaga kehidupan), QS. Al-Baqarah: 206, (tidak sombong dalam menerima nasihat), QS. Ar-Rum: 41, dan QS. Al-A'raf: 58, (menjaga keseimbangan dan kesuburan alam). Resepsi fungsional terhadap pemahaman ini diwujudkan dalam

berbagai kegiatan seperti penanaman pohon, pelatihan kader lingkungan, pengolahan sampah plastik menjadi paving block, pembuatan pupuk kompos, dan seminar kesadaran lingkungan. Implementasi dari ayat-ayat tersebut terlihat nyata dalam program yang dijalankan secara berkelanjutan, mencerminkan keterhubungan antara nilai-nilai islam dengan aksi nyata di lapangan. Organisasi gemalawa berhasil membumikan pesan-pesan Al-Qur'an tentang menjaga bumi dalam bentuk aktivitas konkret yang edukatif, ekologis, dan religius.



KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan terhadap Tuhan semesta alam. Yang telah melimpahkan rahmat nikmat sehat wal'afiyat, dan hidayah serta inayah-Nya. Sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Resepsi Organisasi Gemalawa di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Tentang Ayat-ayat Menjaga Bumi” Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya kelak diyaumul kiyamah nanti. Penyusunan skripsi ini tidak akan mampu berjalan dengan baik dan benar tanpa keterlibatan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan bagi Penulis untuk menyelesaikan studi di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Dr. Hj. Astutik Haryati, M.Ag. Beserta staf dekan, yang telah mengkoordinir penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat di fakultas.
3. Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A., Hum. Serta Sekertaris prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag, yang selalu memfasilitasi, ikhlas, memberikan contoh yang baik dan tidak pernah lelah memotivasi.
4. Dosen Pembimbing Skripsi Syamsul Bakhri, M.Sos, yang telah berkenan meluangkan waktunya dan arahan untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dosen Pembimbing Akademik Prof. Dr. Imam Kanafi, M.Ag yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.

6. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada Penulis yang tidak mampu penulis sebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT membalas jasa segenap pihak yang telah berperan dalam membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pelayanan dengan baik kepada mahasiswa.
8. Kepada seluruh anggota Organisasi Gemalawa yang sudah berkenan untuk meluangkan waktu dan memberikan izin untuk diwawancara dan untuk mendokumentasikan kegiatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu, bapak dan segenap keluarga yang selalu mendo'akan, mendukung, dan memberikan semangat tanpa henti.
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun sebab kesadaran akan keterbatasan dan ketidakmampuan serta pemahaman pengetahuan yang Penulis miliki, maka kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat Penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Pekalongan, 1 Juli 2025
Penulis,

Fatkhia Rizqiana
NIM. 3120009

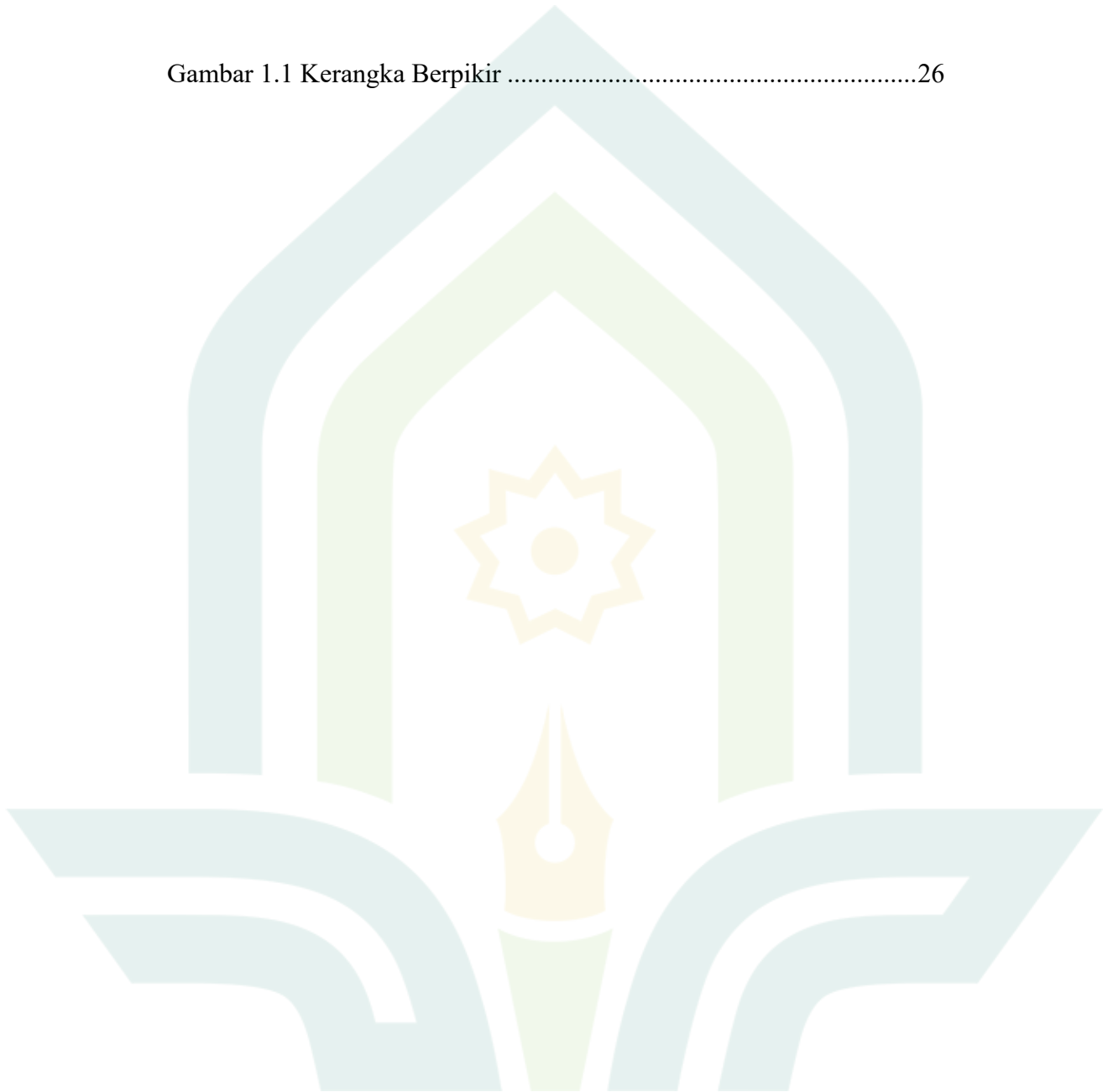
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Kegunaan Penelitian.....	4
E. Kajian Pustaka	5
F. Kerangka Teori.....	11
G. Kerangka Berpikir	25
H. Metodologi Penelitian.....	26
BAB II LANDASAN TEORI	32
A. Gambaran Resepsi	32
B. Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann	37
C. Ayat-ayat tentang Perintah Menjaga Bumi dan Penafsirannya ..	40
BAB III GAMBARAN UMUM ORGANISASI GEMALAWA	52
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	52
B. Pemahaman atau Penerimaan Anggota Gemalawa Terhadap Ayat-ayat Menjaga Bumi dalam Konteks Kegiatan Organisasi Gemalawa.....	57
C. Implementasi Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Ayat-ayat Menjaga Bumi pada Progam-progam yang dijalankan Gemalawa.....	68

BAB IV ANALISIS RESEPSI ORGANISASI GEMALAWA TERHADAP AYAT-AYAT MENJAGA BUMI	71
A. Pemahaman Anggota Gemalawa Terhadap Ayat-Ayat Menjaga Bumi.	71
B. Analisis Resepsi Fungsional atau Penerimaan Ayat-ayat Menjaga Bumi terhadap Kegiatan Organisasi Gemalawa.	78
C. Analisis Implementasi Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Ayat-ayat Menjaga Bumi pada Progan-progam yang dijalankan Gemalawa.....	81
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	91

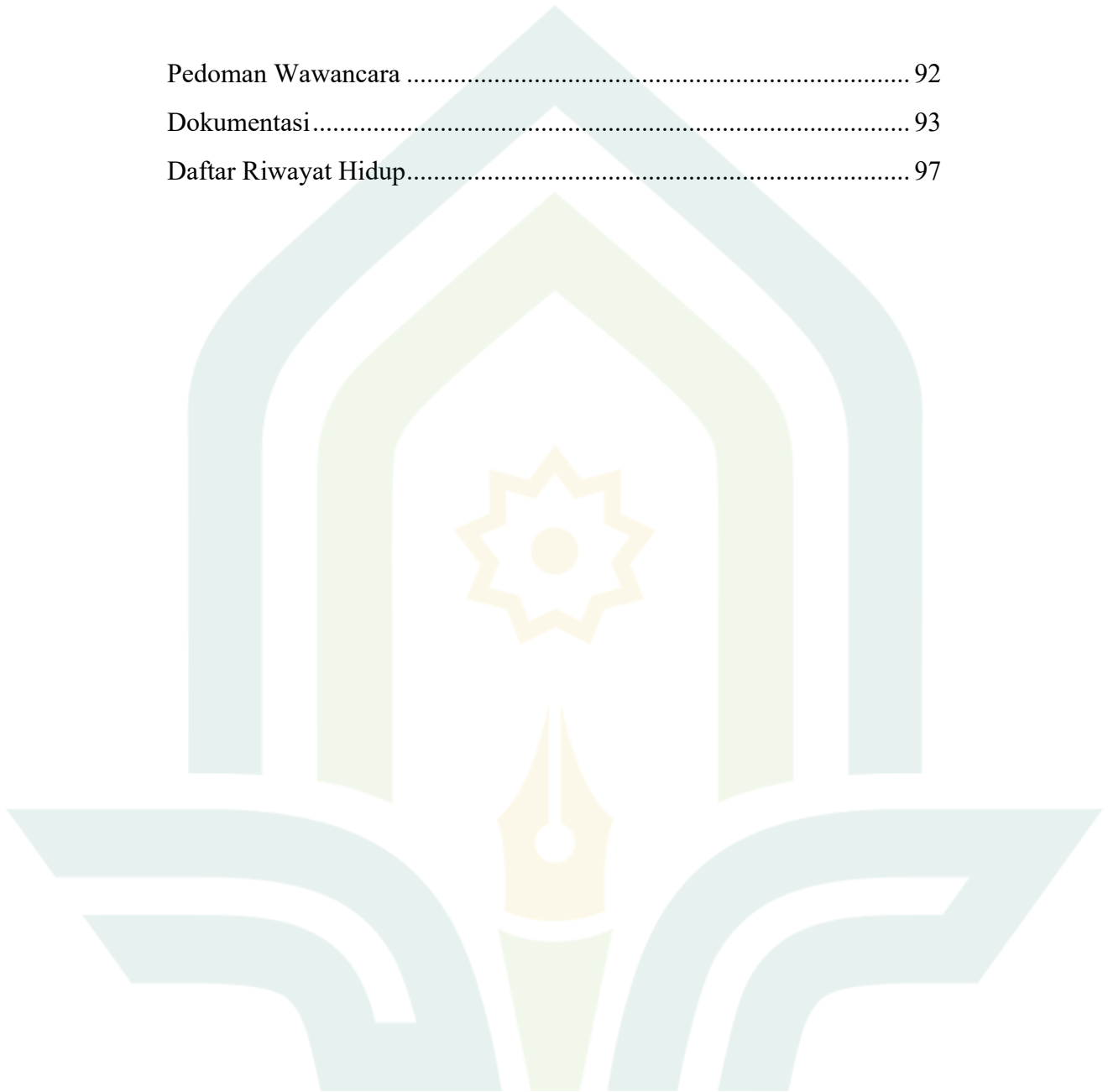
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	26
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara	92
Dokumentasi	93
Daftar Riwayat Hidup	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun belakangan, isu mengenai lingkungan hidup semakin menjadi sorotan global akibat meningkatnya dampak perubahan iklim, kerusakan lingkungan, dan menurunnya kualitas sumber daya alam. Dalam situasi ini, ajaran Islam memegang peranan penting sebagai sumber nilai etika dan moral dalam mengarahkan perilaku manusia terhadap alam. Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, memuat banyak ayat yang mengajarkan pentingnya menjaga serta merawat bumi, selaras dengan tugas manusia sebagai *khalifah* yang diberi amanah untuk mengelola kehidupan di bumi.

Kewajiban mahasiswa selain belajar dengan kurikulum yang sudah ditentukan dan intrakurikuler yang sifatnya mengikat, ada juga kegiatan kemahasiswaan yang tersedia yaitu ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mendukung kesuksesan ketika belajar di perguruan tinggi. Adapun organisasi kemahasiswaan yang merupakan salah satu bentuk aktivitas di suatu perguruan tinggi yang dilaksanakan dengan prinsip untuk mahasiswa. Organisasi ini adalah sebagai tempat dan sarana pengembangan bakat setiap mahasiswa sehingga dapat memperluas jaringan serta membentuk diri menjadi profesional akademik, menjadi pribadi yang berintegritas, dapat mengembangkan kemandirian, kenalaran dan kreativitas. Selain itu dapat sebagai sarana menyalurkan aspirasi, minat bakat mahasiswa melalui setiap kegiatan yang dilakukan .¹

Di Indonesia, peran organisasi kemahasiswaan dalam isu lingkungan tidak bisa diabaikan. Salah satu organisasi yang aktif dalam mempromosikan kesadaran lingkungan di kalangan mahasiswa yaitu gemalawa, yang berfokus pada integrasi nilai-nilai islam dalam menjaga bumi. Organisasi gemalawa ini

¹ Paryati Sudarman, "*Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*", (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm 170-176.

berusaha untuk membangun kesadaran masasiswa mengenai tanggung jawab mereka terhadap lingkungan.²

Organisasi mahasiswa seperti gemalawa (Greget Mahasiswa Pecinta Alam Walisongo) di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid berperan penting dalam mengkampanyekan kesadaran lingkungan dan mendorong aksi nyata untuk pelestarian alam. Sebagai organisasi yang berbasis pada nilai-nilai Islam dan kepedulian lingkungan, gemalawa memiliki potensi besar dalam mengintegrasikan ajaran agama dengan tindakan konkret untuk menjaga bumi.

Al-Qur'an mempunyai banyak ayat yang secara langsung maupun tidak langsung menekankan pentingnya menjaga lingkungan. Seperti dalam surat Al-An'am ayat 38:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَلُكُمْ مِمَّا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Artinya: “Tidak ada seekor hewan pun (yang berada) di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam kitab, kemudian kepada Tuhannya mereka dikumpulkan”.³

Namun, pemahaman dan penerimaan (resepsi) anggota gemalawa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan menjaga bumi masih belum banyak diteliti secara mendalam. Bagaimana mereka memaknai dan menerapkan ajaran-ajaran ini dalam aktivitas organisasi menjadi pertanyaan penting untuk memahami sejauh mana ajaran agama islam dapat berperan dalam memotivasi aksi lingkungan di kalangan mahasiswa.

² N.Wahyu, “Peran Organisasi Gemalawa dalam Kesadaran Lingkungan di UIN K.H Abdurrahman Wahid”, *Jurnal Lingkungan*, Vol 15, No. 1 2018, hlm 1-7.

³ M. Muhaimin, “Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam”, Syaikhuna: (*Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*), Vol 11, No. 1 2020, hlm 64-78.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman dan penerimaan anggota gemalawa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan menjaga bumi, serta bagaimana pemahaman tersebut diwujudkan dalam berbagai program yang dijalankan oleh organisasi. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam meningkatkan kesadaran dan tindakan nyata terhadap isu lingkungan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam, khususnya di lingkungan mahasiswa.

Melihat pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan, serta adanya penegasan dalam Al-Qur'an bahwa setiap makhluk hidup memiliki tanggung jawab terhadap kelestarian alam, maka kesadaran ini seharusnya tumbuh kuat, terutama di kalangan mahasiswa pecinta alam. Mereka memiliki peran besar dalam merawat lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab untuk masa depan. Berangkat dari pemahaman inilah, penulis merasa tertarik untuk mengangkat topik ini dalam sebuah skripsi berjudul "Resepsi Organisasi Gemalawa di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Tentang Ayat-ayat Perintah Menjaga Bumi."

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana resepsi eksegesis dan fungsional anggota Gemalawa terhadap ayat-ayat menjaga bumi dalam konteks kegiatan organisasi?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat menjaga bumi pada program-program yang dijalankan oleh Gemalawa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, adalah:

1. Mengungkap bagaimana anggota Gemalawa mengontruksi pemahaman (resepsi eksegesis) dan penerapan (resepsi fungsional) terhadap ayat-ayat menjaga bumi dalam konteks kegiatan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana anggota Gemalawa menerima, memaknai, dan menginternalisasi ajaran Al-Qur'an tentang menjaga bumi dalam kehidupan organisasi dan pribadi.

2. Menilai implementasi nilai-nilai dari ayat-ayat menjaga bumi dalam program-program dan kegiatan yang dilakukan oleh gemalawa. Tujuan ini adalah untuk menilai sejauh mana nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an tentang menjaga bumi diterapkan dalam program-program yang dijalankan oleh organisasi Gemalawa.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan dari penelitian ini, diharapkan hasilnya dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan, di antaranya:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang studi resepsi terhadap teks-teks keagamaan, terutama dalam konteks pelestarian lingkungan. Melalui analisis terhadap cara anggota gemalawa memahami dan merespon ayat-ayat Al-Qur'an tentang menjaga bumi, penelitian ini dapat memperluas pemahaman teoretis mengenai peran agama Islam dalam membentuk kesadaran serta perilaku yang berpihak pada kelestarian alam. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga dapat dijadikan pijakan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang ingin mengkaji keterkaitan antara agama dan isu lingkungan.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai pedoman bagi gemalawa maupun organisasi serupa dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam tentang pelestarian alam ke dalam berbagai kegiatan dan program mereka. Dengan memahami bagaimana ayat-ayat menjaga bumi dipahami dan diterapkan oleh para anggota, organisasi dapat merancang strategi dan kegiatan yang lebih tepat sasaran untuk membangun kesadaran lingkungan di kalangan anggotanya.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian Revelen

Dalam melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu mencari sumber informasi tentang kesamaan dengan penelitian yang sudah terdahulu, namun demikian penulis tetap membedakan sehingga tidak ada kesamaan secara signifikan dengan penelitian terdahulu. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang revelen dengan penelitian ini di antaranya :

- 1) Skripsi yang ditulis oleh Khairul Athfal pada tahun 2023 berjudul “Resepsi Ayat-Ayat Tentang Ekologi Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Pecinta Alam”. Penelitian ini membahas bagaimana pemahaman anggota organisasi pecinta alam di UIN Ar-Raniry terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan ekologi, serta bagaimana ayat-ayat tersebut diimplementasikan dalam aktivitas mereka. Temuan penelitian menunjukkan, pertama, bahwa pemahaman anggota Gainpala terhadap konsep ekologi mencakup penerapan secara umum baik dari sisi teori maupun praktik. Upaya utama yang dilakukan adalah menjaga kelestarian dan kesehatan lingkungan melalui penyuluhan serta kegiatan menjaga kebersihan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar terhadap pentingnya lingkungan. Kedua, pemahaman mereka terhadap ayat-ayat ekologi masih belum mendalam, karena belum pernah ada kajian khusus mengenai ayat-ayat tersebut, meskipun mereka memiliki pemahaman secara umum. Ketiga, untuk mengatasi keterbatasan ini, anggota Gainpala melakukan berbagai kegiatan yang selaras dengan nilai-nilai dalam ayat-ayat ekologi, seperti program penghijauan, konservasi, dan aktivitas-aktivitas lain yang mendukung

pelestarian lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.⁴

Kesamaan antara skripsi Khairul Athfal dan penelitian penulis terletak pada metode yang digunakan, yakni sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif, serta sama-sama meneliti kelompok mahasiswa pecinta alam. Adapun perbedaannya, skripsi Khairul lebih menekankan pada ayat-ayat yang membahas ekologi secara umum, sementara penelitian penulis fokus pada ayat-ayat yang secara spesifik memerintahkan untuk menjaga bumi.

- 2) Skripsi yang disusun oleh Rizki Mulyani pada tahun 2017 berjudul “Peran Himpunan Mahasiswa Pecinta Alam Unesa dalam Melestarikan Lingkungan Hidup”. Penelitian ini membahas berbagai aktivitas pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh Himpala Unesa, seperti mengadakan seminar dan aksi penanaman seribu pohon di Gunung Pundak dalam rangka memperingati Hari Bumi, penanaman terumbu karang untuk menjaga ekosistem laut, serta kegiatan bersih-bersih di kawasan Gunung Semeru sebagai bagian dari peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Himpala berperan aktif dalam program penghijauan melalui penanaman pohon di sekitar Gunung Pundak. Selain itu, mereka juga menunjukkan kepedulian terhadap laut dengan melakukan penanaman terumbu karang, dan turut menjaga kelestarian alam pegunungan melalui aksi bersih-bersih di Gunung Semeru.

Kesamaan antara skripsi ini dan penelitian penulis terletak pada penggunaan metode deskriptif kualitatif serta fokus pada mahasiswa pecinta alam

⁴ Khairul Athfal, “*Resepsi Ayat-Ayat Tentang Ekologi Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Pecinta Alam*”, (Skripsi UIN Ar-Raniry, 2023) hlm 49.

sebagai subjek penelitian. Namun, perbedaannya adalah bahwa skripsi Rizki lebih menyoroti peran konkret mahasiswa pecinta alam dalam aksi pelestarian lingkungan, sementara penelitian penulis menitikberatkan pada pemahaman dan implementasi ayat-ayat Al-Qur'an yang memerintahkan untuk menjaga bumi.⁵

- 3) Skripsi yang ditulis oleh Ana Catur Farahiyah pada tahun 2021 berjudul “Strategi Himpunan Mahasiswa Pecinta Alam UNESA Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh Himpunan Mahasiswa Pecinta Alam (Himapala) UNESA dalam membentuk karakter anggotanya agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi utama yang diterapkan, antara lain: pertama, memperkuat solidaritas antaranggota, khususnya di kalangan mahasiswa pecinta alam, kedua, memberikan keteladanan dalam sikap dan tindakan yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan, ketiga, memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan, dan keempat, menyelenggarakan program-program kerja yang berorientasi pada isu-isu lingkungan.

Persamaan antara skripsi ini dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta fokus pada kelompok mahasiswa pecinta alam. Namun, perbedaannya terletak pada fokus kajian. Skripsi Ana lebih menekankan pada strategi pembentukan karakter peduli lingkungan, sedangkan penelitian penulis mengkaji bagaimana

⁵ Rizki Mulyani, “Peran Himpunan Mahasiswa Pecinta Alam UNESA Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup”, (Skripsi UNESA, 2017)hlm 54.

anggota gemalawa merespon dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berisi perintah untuk menjaga bumi.⁶

- 4) Skripsi yang ditulis oleh Sandika Agung Pernama pada tahun 2021 berjudul "Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Pandangan Islam pada Organisasi Ikatan Pelajar Pecinta Alam di MAN 1 Banjarnegara". Penelitian ini membahas bagaimana pendidikan lingkungan hidup yang berpijak pada pandangan Islam diterapkan dalam organisasi Ikatan Pelajar Pecinta Alam (IPPA) di MAN 1 Banjarnegara, termasuk proses implementasinya serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan lingkungan hidup dilakukan melalui lima pendekatan, yakni melalui keteladanan, nasihat, hukuman, cerita, dan pembiasaan. Proses implementasinya terdiri dari beberapa tahap, dimulai dengan pemberian materi mengenai pentingnya kepedulian terhadap lingkungan sesuai ajaran islam, dilanjutkan dengan penyusunan program kerja berdasarkan ide-ide anggota, hingga pelaksanaan kegiatan lapangan sebagai bentuk nyata dari edukasi yang diberikan. Selain itu, penelitian ini juga mencatat tingginya semangat anggota dalam menjalankan program-program yang telah dirancang.

Kesamaan penelitian ini dengan kajian penulis terletak pada pendekatan kualitatif serta fokusnya pada organisasi pecinta alam. Namun, terdapat beberapa perbedaan penting: penelitian Sandika menggunakan metode analisis data, sedangkan penelitian penulis memakai metode deskriptif kualitatif. Selain itu, penelitian Sandika dilakukan di lingkungan sekolah (MAN 1 Banjarnegara), sementara kajian penulis berada

⁶ Ana Catur Farahiyah, "Strategi Himpunan Mahasiswa Pecinta Alam UNESA Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan", *Jurnal Kajian Moral dan Kewenangan*, Vol 09, No. 05 2021, hlm 659-669.

di tingkat perguruan tinggi. Dari segi fokus kajian, skripsi Sandika membahas proses implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam perspektif Islam, sementara penelitian penulis mengkaji resepsi organisasi gemalawa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berisi perintah untuk menjaga bumi.⁷

- 5) Buku yang ditulis oleh Dr. Rania Said dan kolektif penelitian etika islam dan lingkungan dari Universitas Oxford dan Universitas Al-Azhar pada tahun 2024 berjudul "Islam and Environmental Ethics". Buku ini membahas tentang ekologi di dunia islam kontemporer, seperti deforestasi, pencemaran, dan perubahan iklim, serta menyoroti bagaimana komunitas muslim menghidupkan kembali nilai-nilai ini dalam bentuk gerakan lingkungan berbasis agama.

Kesamaan buku ini dengan penelitian penulis terletak pada tindakan seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, bukan sekedar kegiatan sosial, tetapi dari ibadah sosial dan moralitas islam. Namun, terdapat perbedaan diantaranya dalam buku islam and environmental menggunakan pendekatan kontemporer yang menggabungkan nilai-nilai Qur'ani dengan aksi sosial ekologis umat islam. Sedangkan penelitian penulis menyoroti bagaimana ayat-ayat menjaga bumi diimplementasikan secara nyata oleh komunitas.⁸

- 6) Jurnal yang ditulis oleh Ali Mustakim dan Waheeda Abdul Rahma pada tahun 2023 berjudul "Fiqh Ekologi: Upaya Merawat Lingkungan Hidup Berbasis Konsep Maqasid Syari'ah". Buku ini membahas konsep *fiqh al-bi'ah* (fikih lingkungan) dalam perspektif maqasid

⁷ Sandika Agung Pernama, "Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam Pada Organisasi Ikatan Pelajar Pecinta Alam Di MAN 1 Banjarnegara", (Skripsi UIN Walisongo Semarang 2021) hlm 48.

⁸ Rania said dan Tim Peneliti Etika Islam dan Lingkungan, "Islam and Enviromental Ethics" (Cambridge University Press, 2024) hlm 91.

syari'ah, yaitu bagaimana prinsip-prinsip syariat Islam seperti menjaga jiwa (*hifz al-nafs*), menjaga keturunan (*hifz al-nasl*), dan menjaga lingkungan (*hifz al-bi'ah*) harus diterapkan dalam kehidupan nyata untuk merawat bumi. Penulis menekankan bahwa kerusakan lingkungan adalah bentuk *fasad* yang bertentangan dengan tujuan syariah. Maka, pelestarian lingkungan bukan sekadar aksi sosial, tetapi bagian dari perintah agama yang memiliki dasar hukum islam yang kuat. Mereka juga mengusulkan agar fikih lingkungan menjadi bidang kajian khusus dalam hukum islam kontemporer.

Kesamaan jurnal dengan penelitian ini yaitu sama-sama menyoroti kewajiban menjaga lingkungan berdasarkan Al-Qur'an, serta sama-sama menempatkan tindakan pelestarian alam sebagai bagian dari ajaran islam yang harus diwujudkan dalam tindakan. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini menggunakan kualitatif fenomenologi dan wawancara, dalam jurnal tersebut menggunakan kajian konseptual dan normatif.⁹

- 7) Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Yusuf dan Kamaludin Nardin Marjuni pada tahun 2022 berjudul "Environmental Ethics from Perspective of the Qur'an and Sunnah". Jurnal ini membahas landasan nilai etika lingkungan dalam Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Penulis menegaskan bahwa, dalam Islam, alam bukan sekadar objek, melainkan amanah yang harus dijaga. Prinsip-prinsip kunci seperti tauhid, khalifah, amanah, dan akhirat dijadikan pijakan moral untuk mendorong perilaku manusia yang selaras dengan lingkungan. Jurnal ini juga mengurai ayat dan hadis relevan, serta menjelaskan konsep *fasad* (kerusakan) dan

⁹ Ali Mutakin dan Waheeda Abdul Rahman, "Fiqh Ekologi: Upaya Merawat Lingkungan Hidup Berbasis Konsep Maqasid Syariah," *Syariah: Journal of Fiqh Studies* 1, no. 2 (2023) hlm 51.

islah (perbaikan), menegaskan bahwa merusak lingkungan merupakan pelanggaran spiritual dan moral. Kesamaan penelitian ini dengan jurnal terletak pada sama-sama mengfokuskan pada pemahaman Al-Qur'an terkait kewajiban menjaga bumi dan menolak kerusakan (*fasad*) dan nilai-nilai agama baik jurnal maupun penelitian penulis sama-sama melihat tentang pelestarian lingkungan sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral keislaman. Adapun perbedaan dari jurnal dan penelitian penulis yaitu penulis menggunakan penelitian lapangan dan jenis penelitian kualitatif, serta menggunakan teori kontruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman dan menampilkan praktik nyata pelestarian lingkungan, sedangkan dalam jurnal ini menggunakan metode kajian tekstual dan normatif, menggunakan fokus pada etika Qur'ani Sunnah dan memperkuat dasar moral testual.¹⁰

F. Kerangka Teori

Kerangka teori ini disusun untuk membantu menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya sekaligus menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian ini. Merujuk pada permasalahan mengenai Resepsi Organisasi gemalawa di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan terhadap Ayat-Ayat Menjaga Bumi, maka teori yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Resepsi Al-Qur'an

Secara etimologis, istilah resepsi berasal dari kata *recipere* yang berarti penyambutan atau penerimaan. Dalam pengertian terminologis, resepsi merujuk pada respons atau

¹⁰ Muhammad Yusuf dan Kamaluddin Nurdin Marjuni, "Environmental Ethics from Perspective of the Quran and Sunnah," *Religia: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 25, no. 2 (2023) hlm 34.

tanggapan pembaca terhadap suatu karya sastra, khususnya dalam kajian estetika atau ilmu keindahan.¹¹

Pada mulanya, resepsi muncul untuk menjelaskan bagaimana peran pembaca dalam memahami sebuah karya sastra. Dalam pandangan ini, pembaca dianggap punya peran penting karena merekalah yang (menghidupkan) makna dari sebuah karya. Saat membaca, pembaca bebas memberi tafsiran dan penilaian berdasarkan pengalaman dan sudut pandang mereka sendiri. Jadi, teori resepsi lebih menekankan bahwa makna suatu teks bukan hanya berasal dari penulis, tapi juga dari bagaimana pembaca menangkap dan merespons isi karya tersebut.¹²

Resepsi dalam hal ini bisa dipahami sebagai proses kesadaran intelektual yang muncul dari hasil perenungan, keterkaitan pengalaman, serta usaha memahami dan menerjemahkan sesuatu oleh pembaca atau pengguna. Sementara itu, dalam pengertian lain, resepsi berarti bagaimana seseorang mengolah teks dan memberi makna pada sebuah karya, sehingga bisa memberikan respons terhadapnya. Menurut Ahmad Rofiq, secara umum resepsi diartikan sebagai tindakan menerima sesuatu. Dalam konteks karya sastra, sebuah teks baru akan benar-benar bermakna ketika pembaca mampu merasakannya melalui proses resepsi tersebut.¹³

Dalam mengkaji resepsi terhadap Al-Qur'an, hal yang perlu diperhatikan mencakup aspek bacaan, tulisan, serta struktur kebahasaan. Dalam kajian Living Qur'an, terdapat tiga jenis atau bentuk resepsi yang secara umum diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Resepsi hermeneutika atau eksegesis

¹¹R. D Pradopo, *"Beberapa Teori Sastra; Metode Kritik dan Penerapannya"*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007), hlm 7.

¹² Nyoman Kutha Ratna, *"Estetika Sastra Dan Budaya"*, 2007, hlm 277.

¹³ Ahmad Rofiq, *"The Reception of The Qur'an in Indonesia ; A Case Study of The Place of The Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community"*, Disertasi (Amerika Serikat: Universitas Temple), 2012, hlm 144.

Kata “*eksegesis*” berasal dari istilah yang berarti “penjelasan”, “*ex-position*”, atau “pemaparan”, yang merujuk pada upaya untuk menjelaskan atau menafsirkan makna dari suatu teks, atau bagian tertentu dari teks tersebut..

Resepsi eksegesis mengacu pada pendekatan dalam studi teks atau karya sastra di mana interpretasi terhadap teks tersebut didasarkan pada pemahaman yang mendalam terhadap konteks historis, budaya, dan linguistiknya. Hal ini mencoba memahami teks dengan menggali makna yang terkandung di dalamnya dengan memperhatikan latar belakang sosial, politik, dan budaya pada saat teks itu ditulis.

Resepsi ini mengacu pada cara pandang masyarakat yang melihat Al-Qur'an sebagai teks yang memiliki makna mendalam dan disusun dalam bahasa Arab. Bentuk penerimaan terhadap Al-Qur'an ini muncul dalam dua wujud utama. Pertama, dalam bentuk penafsiran lisan, yaitu penjelasan Al-Qur'an melalui kajian atau ceramah, seperti yang terdapat dalam kitab tafsir Ibnu Katsir atau tafsir Al-Misbah. Kedua, dalam bentuk tulisan (*bil qalam*), yaitu penafsiran yang dituangkan ke dalam karya-karya tafsir tertulis.

b) Resepsi Estetis

Resepsi estetika terhadap Al-Qur'an adalah bentuk penerimaan yang menekankan pada sisi keindahan yang terkandung dalam teksnya. Ada dua pendekatan utama dalam resepsi ini. Pertama, ketika seseorang menerima Al-Qur'an sebagai sesuatu yang indah, di mana pembacanya benar-benar merasakan nilai estetika saat membacanya. Kedua, pendekatan estetika ini juga dapat membedakan antara unsur “*artistic*” dan “*estetika*” dalam isi teks Al-Qur'an.

Dalam konteks ini, Al-Qur'an dipandang sebagai kitab suci yang sarat akan nilai keindahan. Tujuan dari

resepsi ini adalah untuk menunjukkan bahwa keindahan dalam Al-Qur'an tidak terpisah dari pesan ilahinya, melainkan menjadi bagian yang utuh. Al-Qur'an mengandung unsur syair dan nada yang melampaui keindahan karya sastra manapun. Oleh karena itu, Al-Qur'an dapat diterima secara estetis baik melalui pelafalan (seperti tilawah), penulisan kaligrafi, syair, maupun bentuk-bentuk penampilan lainnya yang memancarkan keindahan.

Resepsi estetis mengacu pada pemahaman bahwa Al-Qur'an merupakan teks yang memiliki keindahan dan dapat dinikmati melalui pendekatan estetika. Tujuan dari resepsi ini adalah menonjolkan sisi keindahan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Unsur estetika tersebut bisa ditemukan melalui kajian terhadap aspek puitis atau melodi yang terdapat dalam bahasa Al-Qur'an. Ketika seseorang menulis, membaca, melantunkan, atau menampilkan Al-Qur'an dengan cara yang indah, itu menunjukkan bahwa Al-Qur'an dapat diterima dan dihargai melalui pengalaman estetis.

c) Resepsi Fungsional

Resepsi fungsional dalam konteks Al-Qur'an merujuk pada cara-cara tertentu dalam memahami, menafsirkan, dan mengaplikasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mencakup pemahaman terhadap hukum agama, nilai-nilai etika, serta pandangan hidup yang berlandaskan pada prinsip keadilan dan kebenaran.

Al-Qur'an yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat Islam dan digunakan untuk tujuan-tujuan praktis merupakan bentuk nyata dari resepsi fungsional. Resepsi ini banyak ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti dalam sistem sosial, tradisi budaya, hukum, dan politik. Penerapannya bisa berbentuk kegiatan individu maupun

kolektif, bersifat rutin ataupun insidental. Contoh konkret dari resepsi fungsional secara komunal dalam masyarakat adalah kegiatan yasinan dan khatmil Qur'an.¹⁴

2. Ayat-ayat tentang Perintah Menjaga Bumi dan Penafsirannya

Al-Qur'an memuat banyak ayat yang berisi pesan tentang pentingnya menjaga bumi, yang dapat dijadikan landasan dalam penelitian ini. Memahami ayat-ayat tersebut memberikan panduan bagi manusia untuk menjalankan tanggung jawab dalam merawat dan melestarikan bumi.¹⁵

Perintah menjaga bumi dalam kitab-kitab suci, termasuk Al-Qur'an, sering kali menegaskan tanggung jawab moral manusia terhadap lingkungan. Ini mencakup upaya menjaga keanekaragaman hayati, mengurangi pencemaran, serta menggunakan sumber daya alam dengan bijak. Semua tindakan tersebut dipandang sebagai bentuk ketaatan kepada Tuhan dan bagian dari menjaga keseimbangan alam demi kelangsungan hidup generasi mendatang.¹⁶

Agar penelitian ini lebih mudah dilakukan, peneliti mencari ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan perintah menjaga bumi lewat tafsir Al-Qur'an tematik. Dari pencarian tersebut, peneliti menemukan beberapa ayat yang dianggap relevan dengan tema menjaga dan merawat lingkungan, yaitu Q.S al-A'raf ayat 56, Q.S Al-Baqarah

¹⁴ Holilur Rohman, *Living Qur'an: Menelusuri Jejak Resepsi Al-Qur'an dalam Budaya Lokal* (Yogyakarta: SUKA Press, 2019), hlm 37.

¹⁵ Putra Heddy Shri Ahimsa, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol 20 No.1 2012, hlm 235-260.

¹⁶ Chaca Veronika Mooy et al, "Kontribusi Agama Dalam Mendorong Kesadaran Untuk Menjaga Lingkungan", *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol 1, No. 01 2022, hlm 98.

ayat 30, Q.S Al-Maidah ayat 32, Q.S Al-Baqarah ayat 206, Q.S ar-Rum ayat 41, Q.S al-A'raf ayat 58.¹⁷

1. QS Al-A'raf ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَقَطَمًا إِنَّ رَحْمَتَ
اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik”.¹⁸

Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa ayat ini mengajarkan pentingnya menjauhi segala bentuk perilaku yang dapat mengarah pada kemusyrikan atau menyembah selain Allah. Seseorang yang beribadah dengan tulus kepada Allah dan berusaha menghindari pengaruh negatif di sekitarnya akan mendapatkan perlindungan dan bantuan dari-Nya. Ayat ini juga menekankan bahwa setiap orang bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri, dan tidak ada satu pun yang bisa memikul dosa orang lain.

Sementara itu, menurut Ibnu Katsir, ayat tersebut menunjukkan bahwa perbuatan baik dan buruk tidak bisa disamakan, baik di dunia maupun di akhirat. Allah akan memberikan balasan yang setimpal atas setiap amal seseorang. Pesan utama dari ayat ini adalah bahwa Allah bersifat adil dan tidak akan mengabaikan sekecil apa pun perbuatan manusia, baik yang baik maupun yang buruk.¹⁹

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, “*Tafsir Al-Qur'an Tematik: Pelestarian Lingkungan Hidup*”, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2021), hlm 45.

¹⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Al-A'raf (7) hlm 56.

¹⁹ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 3, terj. M. Abdul Ghoffar, dkk. (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2017), hlm 449.

Tafsir Ayat tersebut adalah ayat dari Surat Al-A'raf, yang menggambarkan bahwa Allah menciptakan bumi dan langit dalam enam hari, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Tafsir para mufasir biasanya menyoroti kebesaran dan kekuasaan Allah dalam menciptakan alam semesta serta pentingnya untuk mengenal dan mengagungkan-Nya dalam perjalanan hidup mereka. Mereka mungkin merenungkan tentang keajaiban penciptaan Allah dan mengambil pelajaran dari ayat ini untuk memperkuat iman dan keteguhan hati di tengah cobaan hidup mereka.²⁰

2. QS. Al-Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.²¹

Dalam Al-Qur'an, kata *khalifah* berarti pengganti, pemimpin, penguasa, atau pengelola alam. Dalam Tafsir Al-Misbah, Surat Al-Baqarah ayat 30 dijelaskan sebagai ayat yang membicarakan penciptaan manusia sebagai *khalifah* di bumi. Ini menunjukkan bahwa Allah memberi kepercayaan kepada manusia untuk mengelola bumi dan segala isinya.

²⁰ Atik Wartini, “Corak Penafsiran M. Quraishy Shihab dalam Tafsir Al-Misbah”, *Hunafa Jurnal Studia Islamika*, Vol 11, No. 1 2014, hlm 109-126.

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Al-Baqarah (2), hlm 30.

Peran *khalifah* di sini berarti manusia ditugaskan sebagai wakil Allah di bumi untuk menjaga keadilan dan menciptakan keteraturan.²²

Sementara itu, Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini berkaitan dengan penciptaan Nabi Adam. Allah SWT memberikan kedudukan istimewa kepada Adam, dan secara umum kepada seluruh manusia, dengan menjadikannya sebagai *khalifah* di bumi. Ini menandakan bahwa manusia memiliki peran penting dalam ciptaan Tuhan serta tanggung jawab besar untuk merawat bumi dan menjalankan perintah-Nya dengan penuh kesadaran moral.²³

3. QS Al-Maidah ayat 32

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَءِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ
فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ
جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعْدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ
لَمُسْرِفُونَ

Artinya: “Oleh karena itu, Kami menetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil bahwa siapa yang membunuh seseorang bukan karena (orang yang dibunuh itu) telah membunuh orang lain atau karena telah berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Sebaliknya, siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, dia seakan-akan telah memelihara kehidupan semua manusia. Sungguh, rasul-rasul Kami benar-benar telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-

²² M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, jilid 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm 148.

²³ Rahma Juwita dan Halimatus Sadiyah, “Homoseksual dalam Perspektif Tafsir Al-Qur'an Al Adzim Karya Ibnu Katsir dan Al-Azhar Karya Buya Hamka (Studi komperatif atas Penafsiran Q,S Al-A'raf ayat 80-84)” *Al-Iklil: Jurnal Dirasah AlQur'an dan Tafsir*, Vol 1, No. 01 2023, hlm 21.

keterangan yang jelas. Kemudian, sesungguhnya banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi”.²⁴

Maksudnya, jika seseorang membunuh satu orang tanpa alasan yang dibenarkan, itu sama saja seperti membunuh semua manusia. Sebaliknya, kalau seseorang menyelamatkan atau menjaga satu nyawa, itu seperti menyelamatkan seluruh umat manusia. Bahkan lebih dari itu semua, pahala yang amat besar terdapat dalam usaha seseorang yang menyelamatkan orang lain dari tersungkur kedalam jahannam, kekal dalam api neraka yakni dengan cara seseorang menyelamatkannya dari segala macam bentuk kekufuran dan kesyirikan dan kesesatan sehingga jadilah sebuah jiwa itu yang sebelumnya berada dalam kekufuran dan kesyirikan dan kesesatan maka jadilah setelah ia mendakwahkan *al-haq* kepadanya atau dengan Sebab usahanya menyampaikan ilmu dan kebenaran kepadanya akhirnya sebuah jiwa itu mendapatkan taufiq dan hidayahnya sehingga jiwa itupun terbebas serta selamat dari belenggu kekufuran dan kesyirikan serta kesesatan.²⁵

Allah SWT melarang keras manusia untuk saling membunuh, karena tindakan tersebut termasuk dosa besar dan merupakan pelanggaran terhadap hak dasar manusia, yaitu hak untuk hidup. Membunuh seseorang tanpa alasan yang sah dianggap sama buruknya dengan membunuh seluruh umat manusia. Sebaliknya, menyelamatkan satu nyawa dipandang seperti menyelamatkan seluruh kehidupan manusia.²⁶

4. QS Al-Baqarah ayat 206

وَإِذَا قِيلَ لَهُ اتَّقِ اللَّهَ أَخَذَتْهُ الْعِزَّةُ بِالْإِثْمِ فَحَسْبُهُ ۖ جَهَنَّمُ ۖ وَلَيْسَ الْمِهَادُ

²⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Al-Mā'idah (5): 32.

²⁵ Tafsir Al Qur'anul 'Aziz oleh Ibnu Abi Zamanin al-Maliki, jilid 1, hlm 60

²⁶ Ibnu Katsir '*Shahih Tafsir Ibnu Katsir*'. Jilid 3. Jakarta: Pustaka, 2016), hlm 43

Artinya: “Apabila dikatakan kepadanya, “Bertakwalah kepada Allah,” bangkitlah kesombongan yang menyebabkan dia berbuat dosa (lebih banyak lagi). Maka, cukuplah (balasan) baginya (neraka) Jahanam. Sungguh (neraka Jahanam) itu seburuk-buruk tempat tinggal”.²⁷

Tafsir Al-Misbah merupakan tafsir Al-Qur'an karya Muhammad al-Tijani al-Samawi. Dalam tafsir tersebut, ayat 206 dari Surat Al-Baqarah ditafsirkan dengan penekanan pada makna perjalanan hidup manusia yang penuh dengan ujian dan cobaan. Ayat tersebut mengajak manusia untuk merenungkan kehidupan serta memperhatikan arah dan tujuan hidup mereka dalam menjalani perjalanan ini.

Argumentasi Al-Baqarah ayat 206 ini menegaskan bahwasanya seorang pembuat onar atau orang yang suka merusak ketika diperintah untuk melaksanakan kebaikan dan dilarang dari keburukan maka rentan akan cepat marah, dan timbul permasalahan kesombongan dan kebodohnya menguasai dirinya, karena menurutnya nasihat dan bimbingan itu suatu hinaan yang bertentangan dengan martabatnya. Orang-orang pembuat onar itu benci terhadap orang yang suka memerintahkan untuk berbuat kebaikan, karena mereka melihatnya sebagai pencemaran nama baik dan akan membuka keburukan-keburukan mereka dan menutupi dengan keindahan kata-katanya. Jika mampu menutupinya, mereka akan memenjarakannya jika mampu. Maka tempat yang pantas adalah neraka Jahanam, adalah tempat siksaan bagi balasan atas perbuatan yang takabur dan fanatik, cukuplah bahwa neraka adalah tempat takdirnya dan neraka akan menjadi tempat tinggalnya serta tempat berlindungnya, tempat

²⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Al-Baqarah (2): 206.

seburuk-buruknya tempat tinggal dan tidak ada kenyamanan dan ketenangan bagi orang yang tinggal di dalamnya.²⁸

5. QS Ar-Rum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.²⁹

Menurut tafsir Buya Hamka dalam Surat Ar-Rum ayat 41, Allah menciptakan manusia dan menempatkannya di bumi sebagai *khalifah*, yaitu sebagai wakil-Nya untuk mengelola dan menjaga bumi. Ayat ini menegaskan bahwa penciptaan manusia dan alam semesta merupakan bukti nyata dari kekuasaan Allah SWT. Salah satu tanda kebesaran-Nya adalah diciptakannya manusia dari pasangan sejenis, yaitu laki-laki dan perempuan, serta adanya keragaman bahasa dan warna kulit di antara manusia, yang semuanya menunjukkan keagungan dan kebesaran-Nya.³⁰

²⁸ Syaikh Ahmad Mushthafā Al-Marāghī, *Tafsīr Al-Marāghī* 1-3, ed. Basil 'Uyoun As-Soud, 3rd (2 Col (Lebanon: Dar Al-Kotob Al-ilmiyah-Beirut, 2015) hlm 89.

²⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Ar-Rum (30) hlm 41.

³⁰ Arif Firdausi Nur Ramdhan, “Penafsiran Tentang Ahli Kitab dalam Tafsir Al-Azhar”, *Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol 1, No 1, 2017 hlm 83-94.

6. QS al-a'raf ayat 58

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۚ وَالَّذِي خَبَثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا
نَكِيدًا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

Artinya: “Tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur seizin Tuhannya. Adapun tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami jelaskan berulang kali tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.”³¹

“Dan tanah yang baik, yaitu tanah yang subur dan selalu dipelihara, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin, yaitu dengan kehendak, Allah yang ditetapkan-Nya melalui hukum-hukum alam dan tanah yang buruk, yakni tanah yang tidak subur. Allah tidak memberikan potensi untuk menumbuhkan buah yang baik, karena itu tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana, yaitu hasil dan kualitasnya rendah. Demikianlah kami mengulang-ulangi dengan cara beraneka ragam dan bekali-kali, ayat-ayat yaitu tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan kami bagi orang-orang yang bersyukur, yaitu yang mau menggunakan anugrah Allah sesuai dengan fungsi dan tujuannya.”

Kalimat *bi idzni rabbihi* yang berarti “dengan izin Allah” bisa dimaknai bahwa tanaman itu tumbuh dengan sangat baik dan mengagumkan karena mendapat anugerah khusus dari Allah. Tanaman tersebut tidak hanya tumbuh karena proses alam biasa, tapi karena kehendak dan izin khusus dari-Nya.

Kalau makna ini kita kaitkan dengan manusia, bisa diartikan bahwa ada orang-orang tertentu yang Allah

³¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Al-A'raf (7) hlm 58.

beri keistimewaan. Mereka adalah orang-orang yang hatinya bersih dan selalu berusaha mendekatkan diri kepada Allah lewat ibadah wajib maupun sunnah. Dalam sebuah hadis qudsi dijelaskan, “Telinganya adalah telinga yang dipakai Allah untuk mendengar, matanya adalah mata yang dipakai Allah untuk melihat, dan tangannya adalah tangan yang dipakai Allah untuk menggenggam”. (HR. Bukhari dari Abu Hurairah). Artinya, orang-orang ini telah mendapat izin dari Allah untuk mencerminkan sebagian kecil sifat-sifat-Nya dalam melakukan kebaikan.³²

3. Teori Kontruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman.

Teori konstruksi sosial yang dikembangkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dalam buku mereka *The Social Construction of Reality* (1966) menjelaskan bahwa realitas sosial terbentuk dari hasil interaksi antar manusia. Menurut mereka, realitas bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri dan objektif, tetapi dibentuk secara terus-menerus melalui proses sosial. Dalam pandangan ini, manusia ikut berperan aktif dalam menciptakan dan mempertahankan makna melalui aktivitas sehari-hari, seperti tindakan, percakapan, dan komunikasi.

Berger dan Luckman mengemukakan bahwa ada tiga tahap dalam proses kontruksi sosial: eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Pada tahap eksternalisasi, individu mengungkapkan ide dan pandangan mereka ke dunia luar, menciptakan makna baru. Selanjutnya, pada tahap objektivasi, makna yang telah diciptakan menjadi tampak sebagai kenyataan yang objektif, di mana mahasiswa mulai menganggapnya sebagai fakta. Terakhir, pada tahap

³² M. Quraish shihab, “*Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur-an*”, Vol. IV, 2023 hlm 149.

internalisasi, individu belajar dan menginternalisasikan makna tersebut, menjadikannya bagian dari pemahaman pribadi mereka.³³

Teori ini juga menekankan betapa pentingnya peran bahasa dalam membentuk realitas sosial. Bahasa bukan sekadar alat komunikasi, tapi juga cara kita membentuk cara pandang terhadap dunia. Lewat bahasa, orang bisa membagikan pengalaman dan pemikiran, yang kemudian membentuk pandangan bersama tentang apa yang dianggap nyata. Ini menunjukkan bahwa cara kita memahami dunia sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya tempat kita hidup.³⁴

Selain itu, Berger dan Luckman membahas konsep “*institusi*” sebagai hasil dari proses konstruksi sosial. Institusi, seperti keluarga, pendidikan, dan agama, merupakan struktur yang dihasilkan dari interaksi sosial dan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi perilaku individu. Institusi ini dianggap sebagai norma dan nilai yang terinternalisasi, sehingga individu cenderung mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh masyarakat.³⁵

Secara keseluruhan, teori konstruksi sosial oleh Berger dan Luckman memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana realitas sosial terbentuk dan dipertahankan melalui interaksi. Mereka menekankan bahwa pemahaman kita tentang dunia adalah proses yang dinamis dan selalu berubah, bergantung pada konteks sosial dan budaya.³⁶

³³ Widia Dwi Rahmawati, “Konstruksi Tradisi Yasinan dalam Pembentukan Identitas Sosial”, *Jurnal Kuriositas: komunikasi Sosial dan Keagamaan*, Vol 14. No 1, 2021, hlm 10.

³⁴ Ida Bagus Wirawan, “*Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*”, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2012), hlm 106.

³⁵ George Rizer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm 628.

³⁶ Jochen Dreher. “*Peter L. Berger’s The Social Construction of Reality*”, 2023, hlm 409.

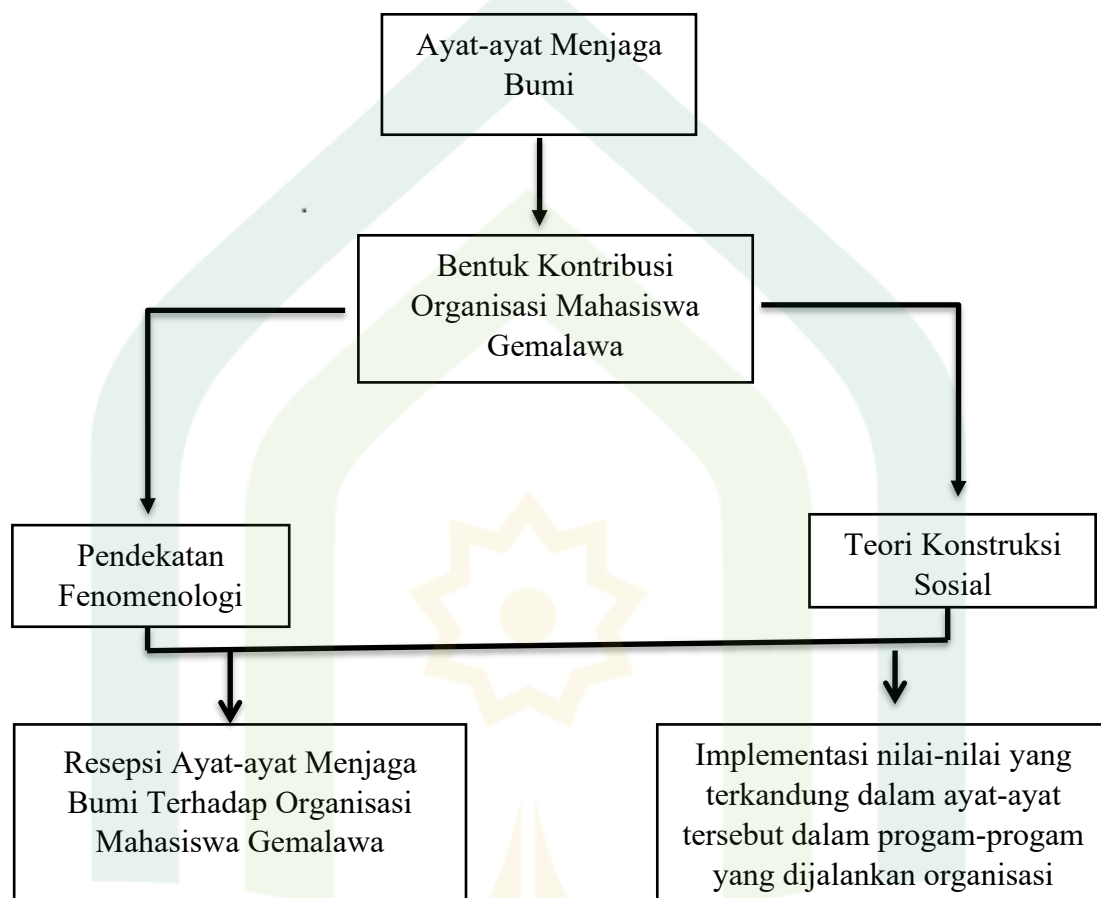
G. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir pertama berisi tentang bentuk kontribusi mahasiswa pecinta alam. Di dalamnya dipaparkan bagaimana bentuk kontribusi yang dilakukan oleh mahasiswa pecinta alam gemalawa dalam menerapkan ayat-ayat perintah menjaga bumi.

Bentuk-bentuk kegiatan mahasiswa pecinta alam Gemalawa di kampus Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid misalnya, penanaman pohon di sekitar kampus yang dilakukan oleh Defisi lingkungan hidup, kegiatan *wall climbing*, pendakian gunung dan kegiatan positif lainnya.

Karena penelitian ini fokusnya kepada resepsi terhadap ayat-ayat perintah menjaga bumi terhadap organisasi pecinta alam gemalawa di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid, maka yang akan dibahas terkait dengan penerimaan ayat-ayat perintah menjaga bumi tersebut kepada mahasiswa organisasi gemalawa. Dalam kegiatan tersebut akan diteliti bagaimana resepsi, dan bentuk kontribusi mahasiswa pecinta alam gemalawa. Sehingga mengungkap realitas di lapangan, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Selanjutnya setelah data terkumpul, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan teori kontruksi Sosial Pater L. Berger dan Thomas Luckman. Dengan terkumpulnya data tersebut maka akan dihasilkan informasi terkait pemahaman dan penerapan organisasi gemalawa di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid tentang ayat-ayat menjaga bumi dan implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut dalam program-program yang dijalankan organisasi.

Adapun kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

H. Metodologi penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian penulis ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan mengumpulkan dan menelaah semua data yang sesuai ada di lapangan. Penelitian langsung terjun ke dalam organisasi pecinta alam gemalawa untuk melakukan penelitiannya serta mengamati secara signifikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif pendekatan fenomenologi.

2. Sumber data

a. Sumber data primer

Adapun sumber data primer yang dihasilkan dari observasi lapangan di organisasi pecinta alam gemalawa Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan serta melakukan wawancara mengenai pemahaman dan implementasi ayat-ayat menjaga bumi secara langsung oleh pembina gemalawa, beberapa anggota gemalawa diantaranya dengan ketua gemalawa, badan pengurus harian sekretaris dan lembaga jarkom. Serta kepengurusan organisasi gemalawa dan anggota-anggota lainnya yang terlibat dalam hal tersebut.

b. Sumber data Sekunder

Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Skripsi “Resepsi Ayat-ayat Tentang Ekologi Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Pecinta Alam” karya Khirul Athfal. Skripsi “Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam Pada Organisasi Ikatan Pelajar Pecinta Alam di MAN 1 Banjarnegara” karya Sandika Agung Pernama. Skripsi “Peran Himpunan Mahasiswa Pecinta Alam UNESA Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup” karya Rizki Mulyani.

Buku “Beberapa Teori Sastra: Metode Kritik dan Penerapannya” karya R.D Pradopo. Buku “Estetika Sastra Dan Budaya” karya Nyoman Kutha Ratna. Buku “Belajar Efektif di Perguruan Tinggi Bandung” karya Paryati Sudarman.

Jurnal “Strategi Himpunan Mahasiswa Pecinta Alam UNESA Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan” jurnal kajian Moral dan Kewenagaraan, Vol 09 No 05 hal 659-669, karya Ana Catur Farahiyah.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan anggota, pengurus, dan pembina organisasi gemalawa. Wawancara ini bersifat semi terstruktur, di mana penulis menggunakan pedoman pertanyaan sebagai kerangka, tetapi tetap membuka ruang untuk penggalian data yang lebih luas dan mendalam. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pemahaman (resepsi eksegesis) serta praktik implementasi (resepsi fungsional) terhadap ayat-ayat menjaga bumi dalam konteks kegiatan organisasi

b. Observasi

Penulis terlibat secara langsung dalam beberapa kegiatan gemalawa, seperti pelatihan kader lingkungan, fun camp, dan aksi bersih lingkungan. Observasi ini dilakukan untuk melihat secara nyata bentuk implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam aktivitas organisasi. Teknik ini juga membantu penulis menangkap makna di balik tindakan para anggota secara kontekstual dan alami.

c. Dokumentasi

Penulis juga mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung, seperti arsip kegiatan, foto-foto kegiatan lingkungan, serta data dari media sosial resmi organisasi gemalaw. Dokumen-dokumen ini berguna untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi, serta memperkuat validitas informasi yang diperoleh dari informan

4. Teknik Analisis Data

a. *Bracketing*

Merujuk pada proses metodologis yang penting untuk mempertahankan objektivitas penelitian terhadap pengalaman subjektif yang dipelajari. Dengan menerapkan bracketing secara konsisten dan reflektif, peneliti fenomenologi dapat memastikan bahwa temuan mereka mencerminkan pengalaman subjektif partisipan secara akurat dan mendalam, sesuai dengan prinsip-prinsip utama dari pendekatan fenomenologi.

1) *Introduction*

Bagian introduction atau pendahuluan memiliki beberapa tujuan utama yang khusus terkait dengan pendekatan ini. Secara keseluruhan, introduction dalam penelitian pendekatan fenomenologi bertujuan untuk mengatur panggung bagi pembaca untuk memahami latar belakang, tujuan, dan konteks teoritis serta metodologis dari penelitian yang dilakukan. Ini merupakan bagian penting dalam membangun landasan yang kuat untuk menyajikan dan memahami temuan penelitian fenomenologi secara keseluruhan.

- *Coding*

“*coding*” merujuk pada proses penting untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menganalisis pola atau tema yang muncul dari data kualitatif yang dikumpulkan, seperti transkripsi wawancara atau catatan jurnal refleksi. *Coding* merupakan langkah awal dalam menguraikan dan memahami makna-makna yang muncul dari pengalaman subjektif yang dipelajari dalam penelitian fenomenologi.

Dengan menerapkan *coding* secara sistematis dan reflektif, peneliti fenomenologi dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang makna-makna yang terkandung dalam pengalaman subjektif individu atau kelompok. Ini membantu dalam membangun teori-teori baru atau memperdalam pemahaman tentang fenomena yang diteliti dari perspektif fenomenologis yang khas.

- b. *Analysis*

Analisis dalam pendekatan fenomenologi merupakan proses yang bertujuan untuk menggali dan memahami makna-makna yang muncul dari pengalaman subjektif individu atau kelompok. Pendekatan fenomenologi menekankan pada pemahaman mendalam terhadap cara individu mengalami dunia dan memberikan penekanan pada pengertian langsung dari perspektif mereka sendiri. Dengan menggunakan pendekatan ini, analisis dalam pendekatan

fenomenologi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang bagaimana individu mengalami dan memaknai dunia mereka. Ini memberikan kontribusi yang berharga dalam memperluas pengetahuan tentang kehidupan manusia dari perspektif yang sangat personal dan mendalam.

c. *Description*

Analisis data dalam deskripsi (*description*) mengacu pada proses menguraikan dan memahami pengalaman subjektif yang diungkapkan oleh partisipan penelitian. Dengan menggunakan pendekatan ini, analisis data dalam deskripsi dalam penelitian pendekatan fenomenologi membantu memperluas pemahaman tentang makna dan signifikansi dari pengalaman subjektif individu atau kelompok. Hal ini memungkinkan untuk mendapatkan wawasan yang dalam tentang aspek-aspek unik dari kehidupan manusia dari perspektif yang sangat personal dan mendalam.

I. Sistematika penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini, maka sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

Bab I: Membahas mengenai latar belakang masalah penelitian, lalu merujuk pada rumusan masalah, yang kemudian tujuan penulisan, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Membahas terkait landasan teori yang nantinya akan digunakan peneliti untuk menganalisis, serta mengevaluasi tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang memperkuat argumentasi dalam menjelaskan tentang penelitian tersebut.

Bab III: Membahas terkait gambaran umum objek penelitian, yang berisikan tentang lokasi penelitian, serta hasil yang didapatkan oleh peneliti yang nantinya akan dianalisis

pada bab selanjutnya dengan mengacu pada teori konstruksi sosial Pater L, Berger dan Thomas Luckman.

Bab IV: Membahas analisis mengenai bagaimana resepsi organisasi gemalawa terhadap ayat-ayat menjaga bumi sebagaimana data yang sudah didapatkan peneliti melalui hasil observasi.

Bab V: Berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran yang akan dikemukakan untuk kemajuan atau perkembangan organisasi gemalawa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis uraikan, maka dapat diambil kesimpulan tentang “Resepsi Organisasi Gemalawa di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Tentang Ayat-ayat Perintah Menjaga Bumi” yaitu sebagai berikut:

1. Q.S al-A’raf: 56

- a) Resepsi eksegesis: ayat ini melarang manusia membuat kerusakan di bumi setelah Allah memperbaikinya. Tafsirnya menjelaskan bahwa segala bentuk perusakan alam adalah dosa dan bertentangan dengan kehendak Allah.
- b) Resepsi fungsional: organisasi gemalawa memahami ini dengan kegiatan pelestarian alam seperti penanaman pohon, dan reboisasi.
- c) Implementasi: Kegiatan tersebut dilakukan secara berkala di kawasan kampus dan di luar kampus sebagai upaya memperbaiki serta menjaga alam dari kerusakan lebih lanjut.

2. Q.S Al-Baqarah: 30

- a) Resepsi eksegesis: Ayat ini menyatakan bahwa manusia adalah khalifah di bumi, artinya pemimpin yang diberi amanah untuk menjaga dan mengelola bumi dengan bijak.
- b) Resepsi fungsional: organisasi gemalawa mengimplementasikannya melalui program pelatihan kader lingkungan yang membentuk kesadaran kepemimpinan ekologis.
- c) Implementasi: Pelatihan ini mencetak kader peduli lingkungan yang aktif dalam edukasi, konservasi, dan aksi penyelamatan alam.

3. Q.S Al-Maidah: 32

- a) Resepsi eksegesis: Menjaga satu nyawa sama dengan menjaga seluruh umat manusia. Tafsir ini dipahami secara luas sebagai kewajiban menjaga kehidupan dalam arti fisik dan ekosistem.

- b) Resepsi fungsional: organisasi gemalawa menjalankan kegiatan seminar edukasi tentang pentingnya lingkungan yang sehat dan pelestarian sumber daya alam.
 - c) Implementasi: Kegiatan dilakukan dalam bentuk advokasi sumber daya alam, kampanye anti-penambangan liar, dan perlindungan habitat makhluk hidup.
4. Q.S Al-Baqarah: 206
- a) Resepsi ekegesis: Ayat ini menggambarkan orang yang sombong dan menolak nasihat ketika diingatkan tentang kerusakan bumi. Tafsirnya mengajarkan pentingnya keterbukaan menerima kebenaran.
 - b) Resepsi fungsional: organisasi merespon ini melalui seminar dan kampanye kesadaran lingkungan yang mengajak masyarakat untuk tidak menolak ajakan kebaikan.
 - c) Implementasi: Seminar terbuka, diskusi santai, dan pendekatan persuasif dijadikan metode untuk menyadarkan masyarakat secara luas.
5. Q.S ar-Rum: 51
- a) Resepsi eksegesis: Kerusakan di darat dan laut adalah akibat ulah manusia, yang harus diperbaiki agar bumi kembali seimbang. Tafsirnya menekankan pertobatan ekologis dan perubahan perilaku.
 - b) Resepsi fungsional: organisasi gemalawa menjalankan program pengolahan sampah plastik menjadi paving block sebagai solusi terhadap pencemaran.
 - c) Implementasi: Limbah plastik dikumpulkan dan dicetak ulang menjadi bahan bangunan yang bermanfaat, mengurangi sampah, dan menambah nilai guna.
6. Q.S al-A'raf: 58
- a) Resepsi eksegesis: tanah yang baik menumbuhkan tanaman yang baik, jika dirawat dengan benar. Tafsirnya menekankan pentingnya menjaga kesuburan tanah dan kualitas alam.
 - b) Resepsi fungsional: organisasi gemalawa menjalankan program pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos.

- c) Implementasi: Sampah organik dikumpulkan, difermentasi, dan digunakan untuk kebun kampus, sekaligus menjadi edukasi ramah lingkungan bagi masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid tentang “Resepsi Organisasi Gemalawa di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Tentang Ayat-ayat Perintah Menjaga Bumi” ada beberapa saran yang dipertimbangkan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi organisasi gemalawa diharapkan terus memperkuat landasan nilai-nilai keislaman dalam setiap kegiatan lingkungan yang dilakukan, serta memperluas keilmuan tentang tata cara menjaga bumi sesuai dengan nilai-nilai dalam islam terkait ekologi agar semakin memperdalam pemahaman spiritual dalam gerakan pelestarian alam.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengkaji resepsi organisasi lain atau membandingkan antara resepsi tekstual dan kontekstual terhadap ayat-ayat menjaga bumi. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi atau etnografi juga bisa memberikan kedalaman perspektif yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Pernama, Sandika. 2021. Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam Pada Organisasi Ikatan Pelajar Pecinta Alam di MAN 1 Banjarnegara. Skripsi UIN Walisongo Semarang.
- Ahimsa, Purta Heddy Shri. 2012. The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi. Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan. Vol. 12, No. 1.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Ar-Rum, 41 hlm 408
- As-Suyuti, Imam. 2014. Terj. Asbabun Nuzul: Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al- Qur'an. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Athfal, Khairul. 2023. Rsepsi Ayat-Ayat Tentang Ekologi Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Pecinta Alam. Skripsi UIN Ar-Raniry.
- Azmi, M Rahmat dan Tafhajlis SP. 2022. Al-Qur'an dan Kehidupan: Aneka Living Qur'an dalam Masyarakat Adat, Cet. 1. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Bagus Wirawan, Ida. 2012. Teori-teori Sosiologi dan Klasik Sampai Perkembangabmn Terakhir Postmodern. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bagus Wirawan, ida. 2016. Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma. Jakarta Prenada Media Group.
- Berger, Peter L. 1991. Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial. Jakarta: LP3ES.
- Brantara, Marwar. 2025. Implementasi Nilai-nili Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa Pecinta Alam (SISPALA).
- Catur Farahiyah, Ana. 2021. Strategi Himpunan Mahasiswa Pecinta Alam UNESA Dalam Pembentukan Karakter Peduli

- Lingkungan. Jurnal Kajian Moral dan Kewenangan. Vol. 09, No. 05.
- Dherher, Jochen. 2023. Peter L. Berger's The Social Contruction of Reality.
- Djoko Paradopo, Rachmad. 2011. Beberapa Teori Sastra. Metode Sastra dan Penerapanya Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwi Rahmawati, Widia. 2021. Konstruksi Tradisi Yasinan dalam Pembentukan Identitas Sosial. Jurnal Kuriositas: Komunikasi Sosial dan Keagamaan. Vol. 14, No. 1.
- Faridl, Ahmad. Pembina Organisasi Gemalawa, Wawancara melalui WhatsApp, Pekalongan 12 Juni 2025
- Fina, Badan Pengurus Harian Sekretaris Gemalawa, Wawancara 18 januari 2025
- Firdausi Nur Ramadhan, Arif. 2017. Penafsiran Tentang Ahli Kitab dalam Tafsiran Al-Azhar. Al-Karima: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir . Vol. 1, No. 1.
- Hamka, Tafsir Al-Azhar Juz XXI.
- Hamka. 2015. Tafsir Al-Azhar. Jakarta: Gema Insan.
- Hartono, H. 2020. Manajemen Pendidikan Berbasis Mesjid dalam Ramadhan Kamp. Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, Vol.16, No. 012.
- Hidayat Al-Asy'ari, Anwar. 2020. Makna Haul Mbah Kyai Gede Bagu Remaja Di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik "(Ditinjau dari Teori Kontrusi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman)". Skripsi UIN Sunnan Ampel Surabaya.
- Ihsan, Hamdani. 2000. Filsafat Pendidikan Islam. Bandung, CV Pustaka Setia.
- Juwita, Rahma dan Halimatus Sadiyah. 2023. Himoseksual dalam Perspektif Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim Karya Ibnu Katsir dan

Al-Azhar Karya Buka Hamka (Studi Komperatif atas Penafsiran Q.S Al-A'raf ayat 80-84). Al-Iklil: Jurnal Dirasah Al-Qur'an dan Tafsir. Vol. 1, No. 01.

Katsir, Ibnu (2016). Shalih Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 3 (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir Jilid 1) hlm 400-404

Katsir, Ibnu (2017). Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 3. Terjemahan M. Abdul Ghoffar et al. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Katsir, Ibnu . Jilid 1 hlm 99-100

Katsir, Ibnu. 2016. Shahih Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 3. Jakarta: Pustaka.

Kementrian Agama Republik Indonesia. 2021. Tafsir Al-Qur'an Tematik: Pelestarian Lingkungan Hidup. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Kutha Ratna, Nyoman. 2007. Estetika Sastra dan Budaya.

Kutha Ratna, Nyoman. 2007. Estetika Sastra dan Budaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mubarak, Subhan. 2021. Prinsip Kepemimpinan Islam dalam Pandangan Al-Qur'an. Al-Muhafidz/ Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Vol. 1 No. 1.

Muhaimin, M. 2020. Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam. Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam. Vol. 11, No. 1.

Mulyani, Rizki. 2017. Peran Himpunan Mahasiswa Pecinta Alam UNES Dalam Melestarikan Hidup. Skripsi UNESA.

Mushthafa Al-Maraghi, Syaikh Ahmad. 2015. Tafsir Al-Maraghi 1-2. Lebanon: Dar Al-Kotob Al-imayah Beirut.

Mustakim. 2017. Pendidikan Lingkungan Hidup dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam. Journal Of Islamic Education, Vol II, No. 1.

- Musthafa Al-Maraghi, Syaikh Ahmad, (2015). Tafsir Al-Maraghi 1-3, ed Basil 'Uyon As-Soud, 3rd 2 col (Lebanon: Dar Al-Khatob Al-imayah-Beirut)
- Nasywa, Ketua Umum GEMALAWA, Wawancara Pribadi, Pekalongan 18 januari 2025
- Pradopo, R D. Beberapa Teori Sastra Metode Kritik dan Penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra Dulimunthe, Aidil dan Noor Azizah. Kejahatan Genosida dalam Perspektif Hukum Analisis Pisana Internasional dan Hukum Pidana Islam. JARISWARA. Vol 39, No. 3.
- Rafiq, Ahmad. 2012. Sejarah Al-Qur'an dan Pewahyuan ke Resepsi dalam buku Islam tradisi dan peradabanya. Yogyakarta: Suku Presshlm.
- Rafiq, Ahmad. 2012. Sejarah Al-Qur'an Dari Pewahyuan ke Resepsi dalam buku Islam tradisi dan peradabanya. Yogyakarta: Suku Press.
- Ritzer, George. 1992. Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda. Jakarta: Rajawali Press.
- Ritzer, George. 2012. Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern. Yogyakarta: Pustaka Belaja.
- Rizer, George. 2012. Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rofiq, Ahmad. 2012. The Reception of The Qur'an in Indonesia A Case Study of The Place of The Qur'an in a Not-Arabic Speaking Community. Amerika Serikat: Universitas Temple.
- Shihab, M Quraish Tafsir Al- Misbah Pesan Kesan Keserasian Al-Qur'an. Vol IV, hlm 149

- Shihab, M Quraish. 2013. Membumikan Al-Qur'an dalam Kehidupan Masyarakat. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Shihab, M Quraish. 2023. Tafsir Al- Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. Vol. IV.
- Sholeh, M Jufrutadi. 2023. Pemimpin Ideal dalam Al-Qur'an (Studi Komperatif Qurish Shihab dan Hamka Kajian Q.S Al-Baqarah ayat 30 dan Q.S Shad ayat 25. El-Warokoh: Jurnal Ushuluddin dan Filsafat. Vol. 7, No. 2.
- Sudarman, Paryat. 2004. Belajar Efektif di Perguruan Tinggi. Bandung: Simbiosis Rekamata Media
- Tafsir Al-Qur'an 'Aziz oleh Ibnu Abi Zamanin al-Maliki
- Tafsir Al-Qur'anul 'Aziz oleh Ibnu Abi Zamanin al- Maliki. Jilid 1.
- Veronika Moody, Chaca. 2022. Kontribusi Agama Dalam Mendorong Kesadaran Untuk Menjaga Lingkungan. Jurnal Kajian Islam Kontemporer. Vol. 1, No. 01.
- Wahyu, N. 2018. Peran Organisasi Gemalawa dalam Kesadaran Lingkungan di UIN K.H Abdurrahman Wahid. Jurnal Pendidikan dan Paradigma Islam. Vol. 11, No. 1.
- Wartini, Atik. 2014. Corak Penafsiran M Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah. Hunafa Jurnal Studia Islamika. Vol. 11, No. 1.
- Yazid, Ahmad. 2019. Penafsiran Ayat-ayat Tentang Angin Menurut Ahmad al-Maraghi. Diss IAIN Pandangaidimpuan.
- Yumnah, Siti. 2020. Pendidika Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup. Jurnal Lisan Al-Hal Vol 14, No. 02.